

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Bentuk Penelitian

Penelitian tentang gasab di lingkungan Pesantren Al-Luqmaniyyah ini mengadopsi metode kualitatif. Pemilihan metode kualitatif ini terkait erat dengan tujuan penelitian untuk mengetahui secara mendalam bagaimana pola perilaku gasab itu dapat berlangsung di pondok pesantren. Selain itu metode kualitatif ini tidak hanya berakhir pada penolakan terhadap suatu teori, tetapi penelitian kualitatif ini bertolak pada data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjas, dan berakhir pada suatu teori (Noor, 2011: 34). Penelitian menggunakan metode kualitatif ini mampu mengetahui bagaimana sebab-akibat perilaku gasab tersebut dapat terjadi. Metode kualitatif dapat membentuk pola pikir pernyataan relitas, sehingga dapat menyajikan berbagai ragam istilah yang mendeskripsikan kedudukan pernyataan-pernyataan yang dibuat orang (Muhadjir, 2011: 87)

B. Lokasi Penelitian

Penelitian mengenai Perilaku Gasab di Pondok Pesantren ini dilakukan di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta. Peneliti mengambil lokasi tersebut karena perilaku gasab di pondok pesantren Al-Luqmaniyyah telah membudaya di lingkungan pondok pesantren,

dan korbannya tidak hanya dari warga pondok pesantren itu sendiri, tetapi juga dari tamu yang sedang berkunjung di pondok pesantren..

C. Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan selama 3 bulan, yaitu Januari sampai Maret 2014.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah santri PP. Al-Luqmaniyyah Umbulharjo Yogyakarta. Santri di sini adalah civitas yang berada di dalam lingkungan pesantren. Tidak membedakan jenis kelamin atau status sosial dan posisi struktur santri di tingkat organisasi kepengurusan. Individu yang berada di pesantren tersebut dijadikan subjek penelitian. Namun, di sini yang dijadikan subjek penelitian hanya beberapa santri saja. Selebihnya hanya diamati perilakunya, terutama yang berhubungan dengan gasab. Kehidupan dan perilaku santri sehari-hari menjadi informasi dan fakta yang sangat penting untuk data penelitian. Oleh karena itu, beragam aktivitas sosial yang dilakukan diikuti seperlunya dengan menempatkan perilaku mereka sebagai fokus utama. Penelitian ini dilakukan di sana karena perilaku santri menggasab barang milik orang lain masih sering terjadi di tempat tersebut.

E. Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland (1984:47) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Dalam penelitian ini kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/audio tapes, pengambilan foto, atau film. Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berpartisipatif merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya (Moleong, 2013:157). Adapun sumber data utama dalam penelitian ini adalah santri PP Al-Luqmaniyyah Umbulharjo Yogyakarta.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data, fakta dan informasi yang terkait, peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian lapangan. Beberapa metode pengumpulan data tersebut adalah:

1. Observasi

Pengambilan data dalam penelitian ini adalah menggunakan observasi. Melalui observasi ini peneliti mampu mengetahui berbagai kejadian, peristiwa, keadaan, dan tindakan yang terpolakan dari hari ke hari di dalam pondok pesantren. Adapun yang menjadi fokus kajian dalam observasi ini adalah kegiatan keseharian santri dan penggunaan

barang-barang yang ada di sekitar mereka, apakah santri tersebut menggunakan barang milik pribadi ataukah orang lain. Observasi ini dilakukan agar peneliti mampu mendapatkan data terkait dengan perilaku gasab yang ada di pondok pesantren.

Melalui observasi ini peneliti mampu mengetahui perilaku yang lazim atau umum terjadi, kapan perilaku gasab tersebut terjadi, dan bagaimana perilaku tersebut dapat terjadi. Kegiatan observasi ini tidak hanya dilakukan terhadap kenyataan-kenyataan yang terlihat, tetapi juga yang terdengar, seperti berbagai macam ungkapan atau pernyataan yang terlontar dalam percakapan sehari-hari bisa menjadi bagian dari observasi (Bungin, 2005: 66)

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak yaitu interviewer (yang mengajukan pertanyaan) dan interviewee (yang memberikan jawaban atas pertanyaan). Menurut Linclon dan Guba (1985:266) wawancara digunakan untuk mengkontruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain.

Teknik wawancara dilakukan dengan membuat pedoman wawancara yang sesuai dengan permasalahan yang akan digunakan untuk tanya jawab dengan para informan. Wawancara jenis ini bersifat lentur dan terbuka, tidak terstruktur ketat, tetapi dengan pernyataan

yang semakin terfokus dan mengarah dan mengarah pada kedalaman informasi.

Untuk mengetahui tingkat pemahaman tentang fenomena yang ada maka dilakukan wawancara. Wawancara mendalam, bisa menggali apa saja yang tersembunyi disanubari seseorang. Wawancara yang akan dilakukan dalam penelitian ini terkait dengan kehidupan sehari-hari santri di pondok pesantren dan maraknya perilaku gasab di pondok pesantren. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kegiatan keseharian santri di pondok pesantren sehingga peneliti mampu mengetahui bagaimana kegiatan keseharian santri serta pola dan proses interaksi yang terjadi di pondok pesantren sehingga memicu perilaku gasab di pondok pesantren.

G. Pemilihan Informan

Pemilihan informan dalam penelitian ini adalah menggunakan *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random, atau daerah tetapi didasarkan atas tujuan tertentu (Arikunto, 2010: 183).

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* karena sesuai dengan pertimbangan peneliti sendiri yang dapat mewakili populasi, sehingga sumber data sesuai dengan variabel yang akan diteliti. Dalam hal ini peneliti menitik beratkan perhatiannya pada perilaku yang dilakukan oleh para santri, karena santri menjadi objek utama dalam penelitian ini. Penelitian ini juga diperkuat dengan data

dan informasi dari pengurus dan ustadz pondok pesantren yang mengetahui tentang perilaku gasab di pondok pesantren. Pemilihan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan interpersonal agar informan mau dijadikan sebagai sampel penelitian.

H. Validitas Data

Agar penelitian menjadi valid dan dapat dipertanggung jawabkan, maka harus ada validitas data. Dalam penelitian ini validitas data yang digunakan adalah triangulasi data. Teknik triangulasi data yang digunakan meliputi triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi teori. Pertama triangulasi sumber yakni mengumpulkan jenis data sejenis dari beberapa sumber data yang berbeda. Kedua triangulasi metode yakni data yang sejenis dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda. Oleh karena itu, digunakan beberapa sumber dari hasil wawancara dan observasi. Ketiga triangulasi teori untuk menginterpretasikan data yang sejenis.

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan di implementasikan. Analisis data dilakukan dengan tujuan agar informasi yang dihimpun akan menjadi jelas dan eksplisit. Sesuai dengan penelitian maka teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif model interaktif sebagaimana yang

diajukan oleh Miles dan Huberman. Model interaktif ini terdiri dari beberapa hal utama diantaranya pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Pengumpulan data

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua aspek, yaitu deskriptif dan refleksi. Catatan deskriptif merupakan data alami yang berisi tentang apa yang dilihat, didengar, dirasakan, disaksikan, dan diamati sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari peneliti tentang fenomena yang dijumpai.

Sedangkan catatan refleksi yaitu catatan yang memuat kesan, komentar, dan tafsiran penelitian tentang temuan yang dijumpai dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya. Untuk mendapatkan catatan ini maka peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan.

2. Reduksi Data

Miles dan Hurman menyatakan bahwa proses reduksi merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses reduksi data ini dimaksudkan untuk lebih mempertajam, menggolongkan, mengarahkan, membangun bagian data yang tidak diperlukan serta

mengorganisasikan data sehingga mudah untuk dilakukan penarikan kesimpulan yang kemudian dilanjutkan dengan proses verifikasi.

3. Penyajian Data

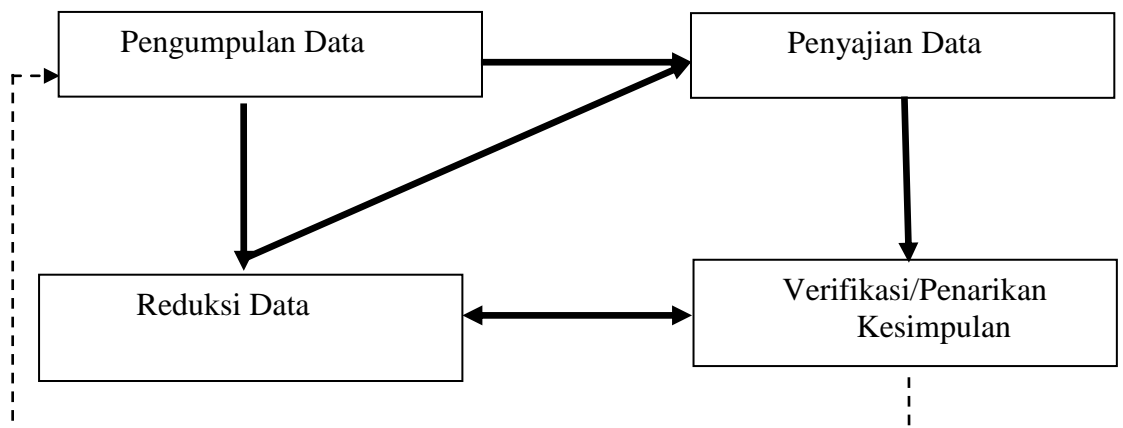
Penyajian data adalah sejumlah informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan-kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan lebih lanjut. Dengan melihat penyajian data, kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan selanjutnya. Agar sajian data dapat diwujudkan dalam bentuk matriks, grafis, dan jaringan atau naratif sebagai wadah panduan informasi tentang apa yang terjadi, maka data disajikan sesuai dengan apa yang diteliti.

4. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan merupakan langkah akhir dalam pembuatan suatu laporan. Penarikan kesimpulan adalah usaha untuk mencari atau memahami makna, keteraturan pola-pola penjelasan, alur sebab akibat proposisi. Kesimpulan yang ditarik segera di verifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali sambil melihat catatan lapangan agar memperoleh pemahaman yang lebih tepat. Selain itu juga dapat dilakukan dengan mendiskusikannya. Hal tersebut dilakukan agar data yang diperoleh dan penafsiran terhadap data tersebut memiliki validitas sehingga kesimpulan yang ditarik menjadi kokoh.

Analisis data melalui model interaktif digambarkan oleh Miles dan Huberman sebagai berikut.

Analisis data melalui model interaktif digambarkan oleh Miles dan Huberman sebagai berikut.



Gambar 2. Model Analisis Interaktif Miles dan Huberman